
TINJAUAN PERKEMBANGAN INDUSTRI START UP INDONESIA

Teguh Purwanto¹, Panca Kurniati², Musfirah Majid³

*^{1,2,3}Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan*

Korespondensi email: purwateguh1@gmail.com

Diterima : Tanggal 28 Mei 2025 Direvisi : Tanggal 31 Mei 2025, Disetujui :
Tanggal 10 Juni 2025

Abstract

Industri start-up di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam satu dekade terakhir, menjadikannya sebagai salah satu sektor unggulan dalam ekonomi digital nasional. Dengan jumlah start-up mencapai lebih dari 2.500 pada tahun 2024, Indonesia kini berada di peringkat keenam dunia dalam hal jumlah perusahaan rintisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan industri start-up di Indonesia, mengidentifikasi peluang dan tantangan utama yang dihadapi, serta mengevaluasi peran kebijakan pemerintah dalam membentuk ekosistem yang mendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai sumber resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekosistem start-up didorong oleh faktor demografi muda, peningkatan infrastruktur digital, serta dukungan kebijakan nasional. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan pendanaan tahap awal, kesenjangan SDM digital, dan regulasi yang belum adaptif masih menjadi hambatan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi lintas sektor, penyusunan regulasi yang fleksibel, pemerataan infrastruktur digital, dan perluasan akses pendanaan sebagai langkah strategis untuk memperkuat daya saing start-up Indonesia di tingkat global.

Kata kunci: *industri start-up, ekonomi digital, ekosistem inovasi, kebijakan pemerintah, Indonesia*

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam struktur ekonomi digital, dengan industri start-up menjadi pilar utama dalam perekonomian digital nasional. Pada tahun 2024, jumlah start-up di Indonesia tercatat mencapai 2.566, menempatkan negara ini di peringkat keenam dunia sebagai negara dengan jumlah start-up terbanyak. Keberagaman sektor yang dijajaki oleh start-up Indonesia, seperti teknologi finansial (fintech), e-commerce, pendidikan, dan kesehatan, mencerminkan dinamika inovasi yang berkembang pesat di berbagai wilayah

Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor kunci, antara lain:

- **Demografi Muda dan Terhubung Digital:** Dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa dan mayoritas berusia produktif, Indonesia memiliki pasar yang besar dan adaptif terhadap teknologi digital.

- **Peningkatan Infrastruktur Digital:** Pemerintah telah berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur digital, termasuk perluasan jaringan internet dan peningkatan kualitas layanan digital di berbagai daerah.
- **Dukungan Kebijakan dan Program Pemerintah:** Inisiatif seperti Baparekraf ScaleUp Champions (BSC) 2024 dan program akselerasi dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung pertumbuhan start-up melalui pendampingan, akses pasar, dan jaringan global.

Meskipun demikian, industri start-up di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhannya berkelanjutan:

- **Akses Pembiayaan yang Terbatas:** Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa sekitar 55,43% kebutuhan pembiayaan kewirausahaan di Indonesia belum dapat terpenuhi oleh lembaga perbankan, menciptakan kesenjangan yang signifikan dalam pendanaan start-up.
- **Kualitas Talenta yang Belum Optimal:** Persaingan untuk mendapatkan talenta di bidang teknologi dan bisnis sangat ketat. Startup perlu menawarkan gaji yang kompetitif, lingkungan kerja yang menarik, dan peluang pengembangan karir yang jelas untuk menarik talenta terbaik.
- **Regulasi yang Kompleks dan Berubah Cepat:** Implementasi Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (PDP) yang dimulai pada Oktober 2024 menuntut start-up untuk berinvestasi lebih dalam meningkatkan sistem keamanan data mereka, sementara kebijakan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12% dapat mempengaruhi biaya operasional dan daya beli masyarakat.

Seiring dengan tantangan tersebut, peluang untuk ekspansi global tetap terbuka lebar. Namun, untuk merealisasikan potensi tersebut, start-up Indonesia perlu fokus pada penguatan kapasitas internal, pemahaman pasar internasional, dan pembangunan jaringan global yang kuat.

Sesuai dengan latar belakangnya, penelitian ini bertujuan untuk meninjau perkembangan industri start-up di Indonesia secara menyeluruh, mengidentifikasi peluang dan tantangan utama yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung penguatan ekosistem start-up nasional.

Tujuan dan Ruang Lingkup Kajian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan industri start-up di Indonesia dalam konteks ekonomi digital.
2. Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh start-up dalam ekosistem digital Indonesia.
3. Mengevaluasi arah kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri start-up.

METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-heading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, Book Antiqua-12 *unbold*, rata kiri. Namun bila metode

penelitian menggunakan literatur review, penulis tidak diharuskan untuk melengkapi unsur yang disebutkan diatas melainkan hanya mencantumkan jenis penelitian, target/subjek penelitian dan teknik analisis data. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi industri start-up di Indonesia. Data yang dikumpulkan difokuskan pada interpretasi literatur dan kebijakan terkait, serta analisis data sekunder dari lembaga resmi dan publikasi ilmiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan analisis data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber nasional. Pengumpulan dan analisis data dilakukan pada periode Januari–Mei 2025, dengan fokus pada perkembangan industri start-up di Indonesia..

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah industri start-up di Indonesia, khususnya perusahaan-perusahaan rintisan yang bergerak di sektor teknologi digital seperti **fintech**, **edutech**, **healthtech**, dan e-commerce. Selain itu, kajian juga mencakup **ekosistem pendukung** seperti peran investor, pemerintah, serta inkubator bisnis dalam mendukung pertumbuhan start-up. Data dikaji dari laporan industri, publikasi media, serta studi terdahulu terkait perkembangan start-up di Indonesia.

Prosedur

Data yang terkumpul difokuskan pada interpretasi literatur dan kebijakan terkait, serta analisis data sekunder dari lembaga resmi dan publikasi ilmiah perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh melalui: Studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan, Laporan resmi dari lembaga pemerintah seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen, laporan, dan artikel yang berkaitan dengan perkembangan start-up, peluang ekonomi digital, dan kebijakan pemerintah. Data dianalisis secara tematik berdasarkan tiga fokus utama: perkembangan dan tren industry start up, peluang dan tantangan yang dihadapi start up di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Industri Start-up di Indonesia

Ekosistem start up di indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam 10 tahun terakhir. Berdasarkan data dari *Startup Ranking* (2024), Indonesia memiliki lebih dari 2.500 start-up, dengan Jakarta sebagai pusat utama. Banyak

start-up yang telah menarik investasi dari dalam dan luar negeri, terutama di sektor fintech, edutech, logistik, dan e-commerce.

Pemerintah juga berperan aktif dalam menciptakan ekosistem digital yang mendukung. Program seperti Gerakan 1000 Start-up Digital dan Startup Studio Indonesia telah menjadi inkubator penting bagi wirausahawan teknologi local

Peluang Industri Start-up

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku start-up di Indonesia antara lain: Pertumbuhan pengguna internet dan digitalisasi masyarakat, yang membuka peluang besar dalam sektor layanan online (komunikasi, transportasi, pembayaran). Inklusi keuangan melalui fintech, yang menysasar masyarakat luas. Transformasi digital UMKM, yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun potensial, terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi oleh industri start-up di Indonesia:

- Pendanaan: Banyak start-up kesulitan mengakses modal, terutama dalam fase awal.
- Kualitas SDM Digital: Keterbatasan talenta digital menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan industri dan kompetensi tenaga kerja.
- Regulasi dan birokrasi: Ketidakjelasan regulasi teknologi seperti perlindungan data pribadi dan e-commerce menghambat ekspansi start-up.
- Ketimpangan infrastruktur digital: Terutama di luar pulau Jawa, yang memperlambat pertumbuhan start-up daerah.

Arah Kebijakan Pemerintah

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan sejumlah kebijakan untuk mendukung ekosistem start-up, antara lain:

- Regulasi perlindungan data pribadi dan sandbox inovasi keuangan oleh OJK dan BI.
- Pembentukan dana abadi digital (*digital sovereign fund*) melalui INA untuk mendanai start-up berpotensi tinggi.
- Kolaborasi lintas kementerian dalam hal literasi digital, sertifikasi, dan pembentukan inkubator di perguruan tinggi.

Namun demikian, diperlukan penyempurnaan regulasi yang bersifat agile dan dialog intensif antara pemerintah, industri, dan akademisi agar kebijakan benar-benar adaptif terhadap dinamika digital global.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Industri start-up di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat**, terutama dalam dekade terakhir. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan rintisan di berbagai sektor seperti fintech, edutech, e-commerce, dan healthtech. Hal ini didorong oleh pesatnya adopsi teknologi, pertumbuhan pengguna internet, dan meningkatnya minat investor terhadap pasar Indonesia.
2. **Peluang besar terbuka bagi industri start-up** di Indonesia, mengingat besarnya pasar domestik, meningkatnya literasi digital, serta upaya transformasi digital yang terus dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta. Selain itu, kebutuhan akan layanan berbasis teknologi di berbagai bidang seperti keuangan, pendidikan, dan kesehatan menciptakan ruang inovasi yang luas bagi para pelaku start-up.
3. **Tantangan utama yang dihadapi start-up** meliputi keterbatasan akses pendanaan tahap awal, regulasi yang belum cukup adaptif terhadap model bisnis digital, kesenjangan infrastruktur dan SDM digital, serta persaingan yang ketat baik dari dalam maupun luar negeri.
4. **Kebijakan pemerintah dalam mendukung ekosistem start-up** sudah mulai berkembang, seperti inisiatif 1000 Start-up Digital, dukungan inkubator/akselerator, hingga penyusunan regulasi sandbox. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri agar mampu menjawab dinamika industri digital secara holistik dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. **Peningkatan kolaborasi lintas sektor:** Pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta perlu memperkuat kolaborasi melalui program riset, pelatihan SDM digital, dan pengembangan inkubator bisnis berbasis universitas.
2. **Penguatan regulasi yang adaptif:** Pemerintah perlu merancang regulasi berbasis prinsip *agile governance* untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang cepat, termasuk perlindungan data, teknologi keuangan, dan bisnis digital lintas sektor.
3. **Penyebaran infrastruktur digital secara merata:** Pembangunan infrastruktur internet dan teknologi harus menjangkau seluruh wilayah, terutama luar Jawa agar pertumbuhan start-up tidak terpusat dan dapat menciptakan pemerataan ekonomi digital.
4. **Akses pendanaan yang inklusif:** Dibutuhkan instrumen pendanaan yang beragam, seperti hibah inkubasi, *crowdfunding* legal, hingga dana ventura pemerintah untuk membantu start-up tahap awal yang potensial namun belum menarik investor besar.
5. **Penguatan ekosistem kewirausahaan digital di daerah:** Pemerintah daerah dapat mendorong tumbuhnya start-up lokal dengan mengadakan

pelatihan, kompetisi, dan kerja sama dengan perguruan tinggi atau komunitas teknologi setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

Secara khusus, apresiasi diberikan kepada para akademisi, peneliti, serta instansi yang telah menyediakan data dan referensi terkait perkembangan industri start-up di Indonesia.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan yang turut memberikan masukan dan motivasi selama proses penulisan. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami dinamika dan potensi industri start-up di Indonesia.

REFERENSI

Andani, A., Novianta, E., Budhi, A. F., Arya, A., Sabina, Z., & Sari, W. I. (2024). Pengaruh perkembangan ekonomi digital terhadap perusahaan start-up di Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.797>

Blank, S., & Dorf, B. (2012). *The startup owner's manual: The step-by-step guide for building a great company*. K & S Ranch.

Christensen, C. M. (1997). *The innovator's dilemma: When new technologies cause great firms to fail*. Harvard Business Review Press.

Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and "Mode 2" to a triple helix of university–industry–government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)

Google, Temasek, & Bain & Company. (2023). *e-Conomy SEA 2023*. <https://economysea.withgoogle.com/>

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Peta jalan Indonesia digital 2021–2024*. <https://kominfo.go.id>

Latif, V. T., & Widoatmodjo, S. (2024). Faktor penentu kesuksesan bisnis digital startup. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 345–354. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i2.29664>

Napitupulu, C., Nasution, I. W. F., Girsang, W., & Harahap, L. M. (2023). Peranan ekonomi digital dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(1). <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/261>

Rahman, M. A., Hapsari, Y., & Pamelis, A. (2023). Studi literatur: Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1). <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i1.23>

Ries, E. (2011). *The lean startup: How today's entrepreneurs use continuous innovation to create radically successful businesses*. Crown Business.

Sabilayana, S., Zulfa, A., & Nasution, L. N. (2023). Analisis tantangan dan peluang ekonomi digital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1185>

Startup Ranking. (2024). *Top countries by number of startups*.
<https://www.startupranking.com/>

Startup Ranking. (2024). *Top startups by country*.
<https://www.startupranking.com/>

Vitriyah, N. L. (2023). Pertumbuhan ekonomi dan strategi pengembangan startup di Indonesia. *Kubis*, 3(1), 78-95. <https://doi.org/10.56013/kub.v3i01.2153>

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik telekomunikasi Indonesia*. <https://bps.go.id>